

## NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan berdasarkan metode, strategi, dan kegiatan pembelajaran yang diberikan untuk menolong siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif (Festiawan, 2020). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan konteks pembelajaran yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, kelas, dan siswa sebagai titik acuan yang mendasari terjadinya suatu proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tertentu (Akhmad sudrajad, 2003). Dengan melihat konteks pembelajaran dari setiap aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran akan menolong guru dan siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif, serta merancang pembelajaran yang menyesuaikan konteks pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### Data Informasi Konteks Pembelajaran

- **Masyarakat**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi bahwa komunitas masyarakat di sekitar sekolah C memiliki keragaman dalam aspek budaya, agama, dan juga sosial ekonomi.

<b>Demografis</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Masyarakat</b>	
Agama	Kristen, Muslim
Etnis	Jawa dan Sunda
Sosial ekonomi	Menengah ke bawah

Mata pencaharian	Karyawan swasta, wirausaha
------------------	----------------------------

Tabel 1. Demografis masyarakat sekolah C

Informasi di atas juga didukung dengan data penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten terkait jumlah penduduk Provinsi Banten pada tahun 2020-2022, serta data ketenagakerjaan penduduk provinsi Banten per tahun 2022-2023.

Kabupaten/ kota	Jumlah Penduduk		
	2020	2021	2022
Provinsi Banten	1.232	1.248	1.310
Kota Tangerang Selatan	9.201	9.278	8.361
Kota Tangerang	12.314	12.421	10.825
Kota Serang	2.595	2.642	2.710
Kota Cilegon	2.478	2.517	2.771
Kab Tangerang	3.208	3.255	3.262
Kab Serang	936	950	1.142
Kab Pandeglang	463	469	472
Kab Lebak	405	411	433

Tabel 2. Jumlah penduduk Provinsi Banten pada tahun 2020-2022



Gambar 1. 1 Data ketenagakerjaan penduduk provinsi Banten per tahun 2022-2023



Gambar 1. 2 Data ketenagakerjaan penduduk provinsi Banten per tahun 2022-2023



Gambar 1. 3 Data ketenagakerjaan penduduk provinsi Banten per tahun 2022-2023

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di sekolah C termasuk dalam penduduk yang berada di Kabupaten Tangerang dan berprofesi sebagai karyawan, buruh, pegawai dan wirausaha (pekerja yang berusaha sendiri). Hal tersebut juga berkaitan dengan pembelajaran karena siswa berada di lingkungan sosial yang didominasi oleh masyarakat mayoritas muslim, sehingga hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru untuk dapat menerapkan pembelajaran yang berpusat pada Kristus.

- **Sekolah**

Sekolah C merupakan sekolah Kristen yang berada di tengah masyarakat yang mayoritas beragama Muslim. Sekolah ini juga mengganti nama menjadi sekolah C sejak tahun 2008 karena telah berada di bawah salah satu yayasan sekolah Kristen. Sekolah C memiliki visi misi yang berlandaskan firman Tuhan yaitu pengetahuan sejati, iman dalam Kristus, dan karakter Ilahi. Setiap kebijakan yang diberikan oleh sekolah yang berlaku bagi guru, siswa, dan pihak yang terlibat dalam sekolah berdasarkan visi misi sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa data terkait sekolah C sebagai berikut:

- **Jumlah siswa**

<b>Populasi sekolah</b>	<b>Jumlah</b>
Siswa TK	113 siswa
Siswa SD	416 siswa
Siswa SMP	215 siswa
Siswa SMA	210 siswa
<b>Total keseluruhan siswa</b>	<b>954 siswa</b>

Tabel 3. Jumlah keseluruhan siswa TK-SMA sekolah C

➤ **Jumlah guru dan staf sekolah**

<b>Populasi Guru &amp; Staf</b>	<b>Jumlah</b>
Guru laki-laki	19 orang
Guru perempuan	55 orang
Staf	6 orang

Tabel 4. Jumlah guru dan staf sekolah C

Sekolah C memiliki keragaman budaya yang banyak berasal dari suku daerah Jawa dan Sunda, karena konteks lingkungan sekolah ini berada di daerah Banten, Jawa Barat. Adapun status sosial ekonomi masyarakat sekolah C adalah menengah ke bawah dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di lingkungan sekolah.

- **Kelas**

Lingkungan fisik kelas yang penulis observasi memiliki keadaan yang cukup sempit atau kecil, sehingga menimbulkan adanya udara yang lembab dan kurangnya udara yang segar. Kelas ini juga disusun dengan posisi tempat duduk yang sangat berdekatan dan juga terdapat loker untuk tempat barang-barang siswa serta meja untuk tempat botol minum yang juga mengambil banyak ruang dalam kelas ini.

<b>Demografis siswa kelas</b>	<b>Keterangan</b>
Jumlah keseluruhan siswa	33 siswa
Jumlah siswa laki-laki	13 siswa
Jumlah siswa perempuan	20 siswa

Keragaman budaya	Batak, Jawa, Toraja, Manado, Chinese
Sosial Ekonomi	Menengah ke bawah
Profesi orang tua	Wiraswasta, dosen, TNI, Pegawai/Karyawan
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia

Tabel 5. Demografis siswa kelas 5 sekolah C

### **Analisis dan Penerapan Konteks Pembelajaran**

Dalam konteks masyarakat, sekolah, dan kelas ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengajaran yang akan diterapkan oleh penulis dalam pembelajaran di kelas, yaitu:

- **Masyarakat**

Berdasarkan data informasi yang didapatkan terkait dengan lingkungan masyarakat terhadap sekolah C menunjukkan bahwa relasi antara pihak sekolah dengan masyarakat terjalin dengan baik dan tidak adanya kendala secara spesifik dalam aspek budaya, agama, dan sosial ekonomi. Hal ini terjadi karena kedua pihak saling menghargai dan membantu dalam beberapa acara baik di masyarakat maupun di sekolah. Ada beberapa hal yang menjadi faktor yang memengaruhi pembelajaran, yaitu cara siswa berkomunikasi dan kondisi lingkungan sekolah.

Penulis melakukan wawancara terhadap salah satu petugas keamanan sekolah C yang menyatakan bahwa adanya beberapa siswa yang berkomunikasi kurang baik (menggunakan bahasa gaul) ketika berada di lingkungan sekolah, hal ini menunjukkan bagaimana perkembangan teknologi juga memengaruhi pendidikan yang ada di masa sekarang, sehingga hal tersebut memerlukan perhatian khusus dari

pihak sekolah untuk mengedukasi para siswa dalam menerapkan tata bahasa yang baik dan benar. Selain itu, faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah adalah dalam hal meningkatkan ketertiban ketika jam pulang sekolah baik kepada siswa maupun orang tua yang menjemput. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman kepada para siswa dan orang tua agar tetap mengingat kondisi lingkungan sekolah yang berada di tengah masyarakat, sehingga tidak terjadinya ketidaknyamanan antara kedua belah pihak.

- **Sekolah**

Berdasarkan data yang disajikan terkait dengan sekolah C, penulis melihat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pembelajaran di kelas yaitu sekolah yang berada di lingkungan masyarakat Muslim dan visi misi sekolah. Penulis melihat bagaimana sekolah menjalani visi misinya dengan berlandaskan firman Tuhan dan bertujuan untuk menyatakan kehadiran Tuhan di dalam pembelajaran maupun setiap kegiatan sekolah, administrasi yang dilakukan.

Sekolah juga memfasilitasi orang tua dengan memberikan seminar, *parents meeting*, serta menyediakan ruang bagi orang tua yang ingin menyampaikan permasalahan terkait siswa yang nantinya akan diberikan pertemuan dengan pembicara atau pihak yang dapat membantu, sehingga penulis melihat sekolah juga melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Hal ini juga yang berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah yang berada di tengah masyarakat mayoritas beragama Muslim yang menjadi salah satu tantangan bagi sekolah untuk menunjukkan dan meresponi kebenaran Allah yang sejati melalui pembelajaran yang diberikan kepada siswa serta pelayanan terhadap masyarakat dan orang tua siswa.

- **Kelas**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap salah satu kelas di sekolah C, penulis mendapatkan informasi terkait dengan perkembangan siswa yang sudah baik dan perlu diperhatikan yang memengaruhi semangat belajar selama pembelajaran yang berlangsung, sebagai berikut:

<b>Perkembangan yang sudah baik (kekuatan)</b>	<b>Perlu diperhatikan (tantangan)</b>
Kemampuan berkomunikasi	Kemampuan kognitif siswa yang lambat (3 siswa)
Berpikir kritis	Pengendalian emosi: (1 siswa) Kesulitan mengendalikan emosi ketika ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya (tantrum)
Keterampilan menggambar yang kreatif	Mengobrol ketika pembelajaran / <i>terdistract</i> melakukan hal-hal di luar pembelajaran
Kelas didominasi oleh siswa yang aktif	Beberapa siswa yang cenderung kurang aktif karena beberapa faktor yaitu cara belajar, lingkungan kelas, dan keluarga (internal)

Tabel 6. Kekuatan dan tantangan siswa kelas 5

Berdasarkan informasi tersebut, penulis melihat bagaimana kondisi kelas 5 memiliki keragaman yang unik. Beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran di kelas adalah faktor lingkungan kelas, kebutuhan siswa, jumlah siswa. Keterkaitan

antara beberapa faktor ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Dalam kelas ini, sebagian besar siswa bersikap aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dan meresponi instruksi dari guru, tetapi ada juga beberapa siswa yang kurang aktif atau perlu diberikan instruksi untuk lebih aktif lagi (Rahmadani et al., 2023). Hal ini menunjukkan bagaimana interaksi yang terjadi dalam pembelajaran sangat menolong para siswa dalam jumlah yang cukup banyak untuk dapat menerima kesempatan belajar yang sama. Guru menerapkan beberapa strategi mengajar seperti tanya jawab, *games*, dan lainnya yang menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Lidinillah, 2006).

Penulis juga melihat guru telah membangun beberapa kebiasaan yang menolong siswa untuk mengembangkan minat belajar dan sikap sebagai pelajar (Puspitasari, 2016). Adapun rutinitas dan budaya yang telah menjadi kebiasaan para siswa, sebagai berikut:

1. *Care group*.

Guru memberikan pelayanan kepada setiap siswa untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa secara *personal*. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru dan terdiri atas 2-4 individu. Guru akan menanyakan apa yang dirasakan siswa selama satu minggu pembelajaran, kesulitan yang dialami siswa, ataupun permasalahan yang digumuli baik di kelas maupun di dalam keluarga. Peneliti melihat kegiatan ini sangat menolong siswa untuk dapat terbiasa mengungkapkan perasaannya secara sederhana, sehingga siswa juga dapat merasakan kepedulian dari guru dan sesamanya.

2. Jam istirahat (*Break time*).

Ada beberapa peraturan yang harus dilakukan oleh siswa ketika jam istirahat sedang berlangsung, yaitu:

- Tidak mengobrol bersama teman ketika sedang makan, sampai makanan habis.
- Diberikan *timer* ketika jam istirahat untuk melatih kedisiplinan waktu siswa, jika ada yang terlambat masuk kelas atau masih dalam keadaan berjalan atau berdiri, maka siswa tersebut akan mendapatkan konsekuensi untuk berdiri selama 15 menit setelah jam istirahat berakhir.
- Menerapkan sikap duduk rapi yang dilakukan sebelum dan sesudah *break time*

### 3. Penerapan *hand signal*

### 4. Pemberian apresiasi

Setiap siswa yang menjawab pertanyaan atau memberikan pertanyaan akan diberikan apresiasi dengan *one clap*, *rainbow clap* dan juga dalam bentuk stiker.

### 5. Waktu yang dialokasikan:

- Devosi: 10-15 menit
- *Break 1* dan *Break 3*: 15 menit
- *Break 2*: 30 menit

Berdasarkan data informasi dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa setiap konteks dalam masyarakat, sekolah, dan kelas yang memiliki keberagaman dari aspek budaya, agama, sosial ekonomi, dan lainnya akan memberikan pengaruh dalam penyusunan rancangan pembelajaran dan penerapannya, terutama dalam konteks kelas yang akan diajarkan (Marbun, 2019). Hal ini dikarenakan masing-masing aspek faktor pembelajaran memiliki dampak

dan pengaruhnya terhadap pembelajaran. Keterkaitan antara aspek masyarakat, sekolah, dan kelas dalam pembelajaran ditunjukkan pada rancangan pembelajaran yang disusun, mulai dari lingkungan sekolah yang berada di lingkungan dengan mayoritas agama Muslim, konteks sekolah yang memiliki visi misi berlandaskan firman Tuhan dan para siswa yang memiliki keberagaman menjadi salah satu tantangan bagi penulis untuk merancang pembelajaran yang menyesuaikan ketiga hal tersebut yaitu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada Kristus serta menolong siswa untuk mengenal karya Kristus melalui pembelajaran ataupun asesmen yang diberikan. Penulis juga menyadari bahwa pengajaran yang dilakukan perlu mengutamakan beberapa hal yang menjadi urgensi dalam pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen, baik dalam perancangan pembelajaran maupun penerapannya dalam kelas.

